

KAJIAN MA'ANIL HADIS TENTANG CUKA SEBAGAI LAUK



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna melanjutkan penelitian
dalam rangka penyusunan skripsi program studi Ilmu Hadis

Disusun oleh :

SYIFA ZULFAZAKIYAH

NIM 22105050058

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-330/Uu.02/DU/PP.00.9/02/2026

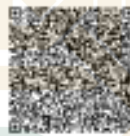
Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN MA'ANIL HADIS TENTANG CUKA SEBAGAI LAUK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA ZULFAZAKIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22109050058
Telah diajukan pada : Kamis, 15 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Penguji I

Dadi Nurbaedi, S.Ag, M.Si.
SIGNED

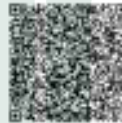
Valid ID: 097a279a2280



Penguji II

Achmad daban, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 09796a1b177b



Penguji III

Luthfi Rifa'i, S.Th.L, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 09785a0a1a1d



Yogyakarta, 15 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 09761c7a1a1d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Syifa Zulfazakiyah
NIM : 22105050058
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kp. Padakaria, RT. 004/003, Kel. Linggasirna, Kec. Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho No. 122b, Kel. Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, ID 55221
Telp/HP : 081322851852
Judul : Kajian Hadis tentang Cuka : Kontekstualisasi dan Relevansi pada era Kontemporer

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Skripsi yang saya tulis ini benar-benar asli tulisan saya dan bukan merupakan hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupu bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepatasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Oleh karena itu, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Syifa Zulfazakiyah

NIM. 22105050058

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan mengkoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syifa Zulfazakiyah
NIM : 22105050058
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Kajian Hadis tentang Cuka : Kontekstualisasi dan Relevansi pada era Kontemporer

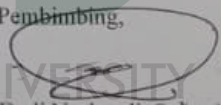
Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2026

Pembimbing,


Dadi Nurhaedi, S.Ag. M. Si.

NIP. 19711212 199703 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'ma nashir”

“Setiap kegagalan adalah pelajaran berharga untuk menemukan cara yang lebih baik”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Kosonan Rangkap kareda Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين غدة	Ditulis Ditulis	Muta'qqidin 'iddah
-------------	--------------------	--------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al – al auliyā
----------------	---------	------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	I
	Fathah	Ditulis	a
	dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fathah dan Alif	Ditulis	A
	Ditulis	Jāhiliyyah
جاهلية	Ditulis	a
Fathah dan ya mati	Ditulis	yas’ā
يسعى	Ditulis	i
Kasrah dan ya mati	Ditulis	karīm
كريم	Ditulis	u

Dammah dan wawu mati	Ditulis	furūd
	فروض	

VI. Vokal Rangkap

Fathah dan ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Bainakum
Fathah dan wawu mati	Ditulis	au
	قول	qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'ddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alim Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā
الشمس	Ditulis	asy-syams

IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keberkahan, rahmat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat seta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Binda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari alam jahiliyah hingga ke alam yang terang menerang yang telah dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul skripsi ini adalah “Kajian Hadis tentang Cuka : Kontekstualisasi dan Relevansi di Era Kontemporer.”

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik yang jauh maupun yang dekat selama berlangsungnya penyusunan skripsi dan selama menempuh pendidikan S1, semoga senantiasa Allah berikan kesehatan, pahala dan kemudahan di segala urusannya. Dengan segala kerendahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Prof. Dr.. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

3. Kepada Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag.
4. Kepada Sekertaris Program Studi Ilmu Hadis, Asrul, M.Hum.
5. Kepada Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
6. Kepada Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi atas bimbingan, arahan, motivasi serta kesabaran dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi penulis selama menempuh studi.
8. Orang tua yang terkasih, Bapak E. Nasrulloh terhormat dan Ibu Elin Martini yang tercinta, terimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan setiap malam yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, kasih sayang, keikhlasan, kesabaran, dan pengorbanan dan perhatian yang tak berhenti mengalir untuk penulis. Juga memberikan dukungan kepada penulis baik material maupun moral dalam memfasilitasi segala kebutuhan selama menempuh pendidikan S1 sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Kepada adik-adikku tersayang Halwa Halimatuzzahra, Raida Raib'atul Adawiyah, Akmaliya Kamila, dan Muhammad Sya'ban Hibaturrahman yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do'a.
9. Diri sendiri, yang selalu berusaha menjadi lebih baik, terimakasih sudah menjadi kuat dan berjuang sejauh ini. Meskipun merasa dirinya tertinggal tetapi ia selalu berusaha meyakinkan dirinya bisa. Terimakasih sudah menerima banyak kekurangan dan berusaha menjadi baik.
10. Keluarga saliman, Nida Laila Khoirunnisa dan Ridhya Dzikriya sebagai teman terbaik selama menempuh studi.

11. Teman penulis, Alfina Khoirunnisa, sebagai konsultan penelitian
12. Kepada teman spesial Masruri yang sudah menemani selama akhir perjuangan penelitian ini, memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan penelitian.
13. Teman teman terdekat sedari SMP meskipun tehalang jarak, tetapi selalu terasa dekat, kepada Kamila, Tria Safira, Amelia, Dentya, Annisa, Zulfa, Rivka. Terima kasih selalu hadir di setiap momen terindah penulis
14. Teman-teman TPA Safinaturrahmah, kepada mba Lilik, mba Rida, Zakiya, kak Akmal, Nurul, Masruri, Azmi, Ihsan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan menempuh sarjana.
15. Murid-murid Hambali A di TPA Safinaturrahmah menjadi penyemangat peneliti dalam menempuh studi dan sudah mewarnai hidup penulis.
16. B-angels, teman kelas yang seperti keluarga yang sudah menemani peneliti selama menempuh studi, Rozan, Lutvira, Zakiya, Shofi, Fathimah, Nayli
17. Geng kapak, Ragil Farhan Zai, Fiqi Kurniawan, Nida Laila Khoirunnisa, Fadel Nugraha
18. Teman-teman KKN Gedang Klutuk yang telah memberikan banyak pelajaran, Miftah, Angel, Amaliya, Liana, Hengky, Ilham, Ngafif, dan Rijal
19. Warga Dusun Gedang Klutuk yang telah memberikan warna dan pelajaran diakhir semester perkuliahan, pak Mugiran, Bu Mugiran, Bu RT, Bu Lina dan lainnya.
20. Kelompok halaqah Teman Bertumbuh terutama Murabbi mba Sulas

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

ABSTRAK

Penelitian ini befokus pada kontekstualisasi dan relevansi hadis tentang cuka dalam era kontemporer dengan menggunakan pendekatan Yusuf Qardhawi. Hadis tentang cuka tidak hanya mengandung makna tekstual, tetapi juga memuat pesan moral yang kaya apabila dipahami secara kontekstual. Dalam konteks kehidupan modern, hadis ini relvan sebagai kritik terhadap berbagai persoalan sosial di masyarakat, khususnya pada fenomena hedonisme konsumerisme berlebihan. Urgensi penelitian ini yaitu terletak pada upaya memahami hadis secara kontekstual guna menjawab sekaligus menawarkan solusi atas maraknya gaya hidup konsumtif berlebihan di era kontemporer.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu : pertama, analisis pemahaman hadis tentang cuka berdasarkan pemahaman hadis Yusuf Qardhawi. Kedua, bentuk kontekstualisasi dan relevansi hadis tentang cuka dalam konteks masyarakat masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan hadis tentang cuka sebagai sumber data primer. Data tersebut dianalisis menggunakan metodologi Yusuf Qardhawi. Yusuf Qardhawi menawarkan delapan langkah dalam metodenya, yaitu memahami hadis berdasarkan nash agama (Al-Qur'an dan Hadis), latar belakang, kondisi, tujuan utama hadis, serta memisahkan antara ghayah yang tetap dan wshilah yang berubah-ubah. Metode ini dipilih karena dinilai sejalan dengan kebutuhan zaman dan prinsip maqashid al-syari'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang cuka memiliki kehujahan yang diterima dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Lebih lanjut, melalui pendekatan Yusuf Qardhawi, hadis ini tidak sekedar dipahami sebagai anjuran konsumsi cuka, melainkan sebagai simbol etika konsumsi Islam yang menekankan nilai kesederhanaan, syukur, kemudahan, dan tidak berlebihan. Dengan demikian, hadis tentang cuka memiliki relevansi yang kuat dalam konteks kehidupan masyarakat kontemporer, khususnya sebagai kritik terhadap budaya konsumtif dan hedonistik. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman kontekstual hadis memungkinkan ajaran Nabi tetap aplikatif lintas ruang dan waktu tanpa kehilangan tujuan utama syariat Islam.

Kata kunci : Hadis Cuka, ma'anil hadis, Yusuf Qardhawi, Etika Konsumsi, Kontekstualisasi Hadis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian dan Kegunaan penulisan	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika penulisan	15
BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG CUKA	16
A. Redaksi hadis.....	17
B. I'tibar Sanad.....	20
C. Analisis sanad	24
D. Analisis Matan	31

BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG CUKA SEBAGAI LAUK DENGAN PEMAHAMAN TEORI YUSUF QARDHAWI	38
A. Memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an	39
B. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama	41
C. Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakang serta tujuannya	46
D. Membedakan antara sarana yang berubah dan sarana yang tetap	48
E. Membedakan yang hakiki dan majaz	56
F. Membedakan antara perkara alam ghaib dan kasatmata	57
G. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis	57
BAB IV RELEVANSI HADIS TENTANG CUKA DALAM KEHIDUPAN KONTEMPORER.....	59
A. Nilai-Nilai moral yang terkandung di dalam Hadis	59
B. Kontekstualisasi hadis tentang cuku sebagai lauk	62
C. Relevansi hadis tentang cuku sebagai lauk pada era kontemporer	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Kritik dan Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
CURRICULUM VITAE	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis dalam kajian keilmuan Islam dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqrīr), maupun sifat-sifat beliau, yang berfungsi sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Namun, hadis tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif yang berdiri sendiri, melainkan sebagai produk historis yang lahir dalam ruang sosial, budaya, dan bahasa tertentu. Oleh karena itu, pemahaman hadis menuntut lebih dari sekadar pembacaan literal terhadap redaksinya, tetapi juga memerlukan analisis terhadap konteks kemunculan hadis, situasi sosial masyarakat pada masa Nabi, serta tujuan komunikasi yang hendak disampaikan. Dalam kerangka inilah para ulama menekankan pentingnya pendekatan pemahaman hadis yang komprehensif, agar teks hadis tidak terlepas dari realitas yang melingkupinya dan tetap dapat dipahami secara proporsional sesuai dengan disiplin ilmu hadis.¹

Sabda Nabi yang menyebutkan bahwa “*sebaik-baik lauk adalah cuka*” (نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ). Ungkapan tersebut tidak hadir dalam bentuk perintah, larangan, atau penjelasan panjang, melainkan sekadar pernyataan ringkas yang lahir dari konteks keseharian Nabi. Kesederhanaan redaksi inilah yang justru menempatkan hadis tersebut sebagai teks yang menarik untuk dikaji lebih jauh, karena maknanya tidak secara langsung terlihat di permukaan. Hadis tentang cuka sebagai lauk diriwayatkan dalam sejumlah kitab hadis, salah satunya Ṣaḥīḥ Muslim, yang oleh mayoritas ulama diterima sebagai

¹ Siregar, Idris. "Kajian Hadis Dilihat Dari Teks Dan Konteks." *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5.2 (2022): 71.

kitab hadis paling otoritatif setelah Al-Qur'an. Dari sisi sanad, hadis ini memenuhi kriteria kesahihan dan karenanya dapat dijadikan rujukan dalam kajian keilmuan hadis. Namun, kesahihan hadis tidak selalu berbanding lurus dengan kejelasan makna. Dalam banyak kasus, hadis-hadis yang sederhana secara redaksional justru menyimpan kompleksitas pemahaman, terutama ketika hadis tersebut dikaitkan dengan konteks sosial yang berbeda dari masa kemunculannya.

Persoalan pemahaman hadis muncul karena hadis tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai produk sejarah yang lahir dalam konteks sosial, budaya, dan linguistik tertentu. Artikel tersebut menegaskan bahwa kesalahpahaman terhadap hadis sering bersumber dari kecenderungan memahami hadis secara parsial dan tekstual tanpa mempertimbangkan latar belakang kemunculannya, sehingga hadis diperlakukan seolah-olah terlepas dari realitas sosial yang menyertainya. Selain itu, perbedaan konteks antara masa Nabi dan masa pembaca hadis saat ini juga menjadi faktor penting yang memunculkan problem interpretasi, terutama ketika hadis diaplikasikan pada realitas kontemporer. Oleh sebab itu, pemahaman hadis menuntut metode yang tidak hanya bertumpu pada validitas sanad dan redaksi matan, tetapi juga mempertimbangkan makna, tujuan, serta kondisi sosial yang melatarbelakangi hadis, agar pesan hadis tidak disalahpahami atau digunakan secara tidak proporsional.²

Dalam hal inilah kajian ma'anil hadis berkembang, yaitu upaya metodologis untuk mengatasi keterbatasan yang hanya bertumpu pada aspek sanad dan redaksi matan. Pendekatan ma'anil hadis memfokuskan kajiannya pada penelusuran makna hadis melalui kebahasaan, konteks historis

² Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16.1 (2017): 314-323.

kemunculan hadis, serta realitas sosial yang melatarbelakanginya. Agar makna hadis dapat dipahami secara utuh, maka pendekatan ini dibantu oleh ilmu-ilmu lainnya agar tidak terlepas dari situasi Nabi saat itu. Dengan demikian, ma'anil hadis sebagai pendekatan pemahaman hadis yang bersifat integratif dan kontekstual, yang berupaya menjembatani teks hadis dengan dinamika sosial umat Muslim pada berbagai ruang dan waktu tanpa mengabaikan kaidah keilmuan hadis.³

Hadis tentang cuka sebagai lauk, apabila dinilai secara tekstual tampak berbicara tentang jenis makanan tertentu dan penilaiannya. Namun, apabila ditelusuri lebih jauh, hadis ini berkaitan erat dengan realitas kehidupan masyarakat Arab pada masa Nabi. Dalam sejarah dijelaskan bahwa kehidupan Nabi dan para sahabat berlangsung kondisi yang sederhana, dengan ketersediaan makanan yang terbatas dan bergantung pada bahan-bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hadis ini tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakat pada saat itu.

Di sisi lain, perubahan sosial masyarakat modern menghadirkan konteks yang sangat berbeda dengan kondisi sosial pada masa Nabi. Perkembangan teknologi, industri pangan, globalisasi budaya telah memengaruhi cara manusia memandang dan mengonsumsi makanan. Makanan tidak lagi semata-mata berkaitan dengan kebutuhan dasar, tetapi juga dikaitkan dengan gaya hidup, status sosial, dan preferensi individual. Perbedaan konteks sosial antara masa Nabi dan era modern menghadirkan tantangan tersendiri dalam memahami hadis yang berkaitan dengan praktik keseharian, termasuk hadis tentang makanan. Tanpa pendekatan pemaknaan

³ Mushofa, Chanif, and Idzhar Fathoni. "Ma'anil Hadis Perspektif Mustaqim, Ali dan Najwah: Menuju Metode Pemahaman Kontemporer." *Journal of Hadith Studies* 3.2 (2020): 86-101.

yang memadai, hadis berpotensi dipahami secara ahistoris yaitu terlepas dari konteks kemunculannya. Maka, pendekatan ma'anil hadis memiliki peran penting, karena memungkinkan teks hadis dibaca secara proposional tanpa mengabaikan dimensi sejarah dan realitas sosialnya.

Sejumlah kajian hadis sebelumnya cenderung menempatkan hadis tentang cuka sebagai lauk dalam pembahasan kesehatan atau fikih makanan, tanpa memberikan perhatian khusus pada aspek pemaknaan hadis secara mendalam. Padahal hadis ini memiliki potensi kajian yang lebih luas apabila didekati melalui ma'anil hadis. Keterbatasan kajian sebelumnya inilah yang menunjukkan adanya celah akademik yang perlu diisi.

Maka, penelitian ini memandang penting untuk melakukan kajian ma'anil hadis terhadap hadis tentang cuka sebagai lauk. Penelitian ini tidak berangkat dari asumsi makna tertentu, melainkan berupaya menelusuri makna hadis melalui analisis teks, konteks, dan penjelasan para ulama hadis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis tersebut serta memperkaya khazanah studi hadis dalam pemaknaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang sebaik-baik lauk adalah cuka menggunakan metode Yusuf Qardhawi?
2. Bagaimana kontekstualisasi dan relevansi hadis tentang sebaik-baik lauk adalah cuka pada masa kontemporer?

C. Tujuan penelitian dan Kegunaan penulisan

Untuk melengkapi rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang cuka menggunakan metode Yusuf Qardhawi
2. Bagaimana kontekstualisasi dan relevansi hadis tentang cuka pada masa kontemporer

Pada penelitian ini terdapat kegunaan dan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Menguraikan bagaimana pemahaman Yusuf Qardhawi terhadap hadis tentang cuka
2. Menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan literatur sebelumnya dalam studi hadis, terkait dengan makanan dan sains
3. Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai cara mengkaji hadis dalam perspektif keilmuan, sehingga penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini se agai berikut :

1. Secara teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan keilmuan dalam kajian hadis tentang cuka dan dapat memperluas pemahaman hadis tentang cuka dengan menghubungkan kontekstualisasi dan relevansinya pada masa kontemporer.
2. Secara praktis
Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi pengembangan ilmu hadis dalam menerima pemaknaan hadis

sehingga hadis dapat mudah diterima. Serta diharapkan dapat menjelaskan pemahaman hadis tentang cuka dengan mengetahui dari aspek asbab al wurud dan bahasa juga kontekstualisasi relevansinya pada masa kontemporer.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kajian literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian penelitian yang akan dilakukan, hingga dapat menjadi landasan dan inspirasi bagi penyusunan penelitian ini. Salah satu fungsi yang penting dari penelitian terdahulu adalah dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah sistematis sebagai penyusunan sebuah penelitian dari segi konsep dan teori. Serta dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini dengan menghindari adanya kesamaan dalam pembahasan penelitian dengan hasil karya peneliti lain.

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Teti Irmaya dengan judul “Keutamaan Cuka dalam hadis Nabi (I’jaz Ilmi dalam Ilmu Kesehatan. Penelitian yang secara khusus membahas keutamaan cuka dalam hadis Nabi telah dilakukan oleh Teti Irmayana melalui skripsinya yang berjudul *Keutamaan Cuka dalam Hadis Nabi (I’jāz ‘Ilmī dalam Ilmu Kesehatan)*. Dalam penelitiannya, Irmayana memusatkan perhatian pada hadis Nabi yang menyebutkan cuka sebagai sebaik-baik lauk, yang kemudian dipahami tidak hanya sebagai pernyataan normatif keagamaan, tetapi juga mengandung isyarat ilmiah yang berkaitan dengan aspek kesehatan. Pendekatan yang digunakan adalah i’jāz ‘ilmī, yaitu dengan mengaitkan makna hadis dengan temuan-temuan dalam ilmu kesehatan modern mengenai manfaat cuka bagi tubuh. Melalui kajian tersebut, cuka dipandang sebagai bahan pangan sederhana yang memiliki berbagai manfaat, khususnya dalam mendukung sistem pencernaan dan menjaga keseimbangan metabolisme tubuh. Meskipun

penelitian ini berhasil menunjukkan adanya kesesuaian antara pesan hadis dan pengetahuan kesehatan kontemporer, kajian hadis dalam skripsi tersebut lebih menonjol pada aspek aplikatif dan korelatif dengan sains. Sementara itu, pembahasan mengenai kehujahan hadis, analisis sanad secara rinci, serta pendalaman makna hadis dengan pendekatan *ma'ānī al-ḥadīs* belum menjadi fokus utama. Dari sisi metodologi, penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan merujuk pada sumber-sumber tertulis berupa kitab, artikel, serta literatur ilmu kesehatan.⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Asnia Harahap berjudul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Minum Cuka dalam Pesta Pernikahan di Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara* mengkaji praktik sosial berupa tradisi minum cuka yang dilakukan pada prosesi pesta pernikahan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hukum Islam untuk menilai status hukum tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi minum cuka dipahami sebagai kebiasaan turun-temurun yang mengandung makna simbolik tertentu dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam, selama tidak disertai unsur kemudharatan atau keyakinan yang bertentangan dengan akidah. Penelitian ini menempatkan cuka dalam kerangka praktik budaya dan hukum Islam, bukan sebagai kajian hadis atau kajian kesehatan, sehingga memberikan perspektif berbeda mengenai posisi cuka dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.⁵

⁴ Irmayana, Teti. *Keutamaan Cuka dalam Hadis Nabi (I'jaz Ilmi dalam Ilmu Kesehatan)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

⁵ Harahap, Asnia. *Tinjauan hukum islam terhadap tradisi minum cuka dalam pesta pernikahan di Desa Ulak Tano Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2019.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zahron berjudul *Keharaman Khamar dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'anil Hadith)* berfokus pada upaya memahami hadis-hadis Nabi tentang khamar melalui pendekatan ma'ānī al-ḥadīth. Penelitian ini tidak hanya menempatkan hadis secara tekstual, tetapi juga menelusuri aspek kebahasaan, konteks historis kemunculan hadis (asbāb al-wurūd), serta relasinya dengan realitas sosial masyarakat Arab saat itu. Zahron mengkaji sejumlah hadis yang berbicara tentang khamar, khususnya hadis-hadis yang menjelaskan proses pengharaman secara bertahap, perluasan makna khamar, serta implikasi hukumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharaman khamar dalam hadis tidak semata-mata didasarkan pada zatnya, melainkan pada illat berupa sifat memabukkan yang menghilangkan akal. Dengan demikian, pemahaman hadis secara ma'ānī menegaskan bahwa segala bentuk minuman atau zat yang menimbulkan efek memabukkan memiliki hukum yang sama dengan khamar, meskipun berbeda nama dan bentuk. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami hadis hukum, agar pesan normatif hadis tetap relevan dan aplikatif terhadap persoalan kontemporer, terutama terkait maraknya berbagai jenis minuman dan zat adiktif modern.⁶

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Dahlia berjudul *Khasiat Buah Labu bagi Kesehatan Perspektif Hadis (Kajian I'jāz 'Ilmī fi Hadis)* bertujuan untuk mengungkap makna dan kandungan ilmiah hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan anjuran mengonsumsi buah labu. Fokus penelitian ini diarahkan pada pengumpulan dan analisis hadis-hadis yang menyebutkan labu, khususnya hadis tentang kecenderungan Rasulullah saw. terhadap labu dalam makanan, kemudian dikaji melalui pendekatan i'jāz 'ilmī

⁶ Zahron, Muhammad. *Keharaman Khamar Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'anil Hadith)*. BS thesis. FU.

dengan memadukannya dengan temuan ilmu kesehatan dan gizi modern. Penelitian ini menelaah aspek kebahasaan hadis, konteks kemunculannya, serta korelasinya dengan data ilmiah kontemporer mengenai kandungan nutrisi dan manfaat kesehatan labu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa labu memiliki berbagai khasiat kesehatan, seperti mendukung sistem pencernaan, meningkatkan daya tahan tubuh, serta membantu menjaga keseimbangan nutrisi, yang selaras dengan temuan ilmu kedokteran modern. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa hadis Nabi yang menganjurkan konsumsi labu tidak hanya bernilai normatif-keagamaan, tetapi juga mengandung dimensi i'jāz 'ilmī yang memperlihatkan keselarasan antara petunjuk Nabi dan fakta ilmiah, sehingga memperkuat relevansi hadis dalam menjawab isu kesehatan pada era kontemporer.⁷

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Z. Smeer berjudul “*Kajian Hadis: Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan*” yang dimuat dalam *El Harakah* (2009) mengkaji hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan etika makan melalui pendekatan tematik dan perspektif kesehatan. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai normatif yang terkandung dalam hadis, seperti anjuran makan secara sederhana, tidak berlebih-lebihan, menjaga kebersihan, serta memperhatikan keseimbangan dalam konsumsi makanan. Smeer menegaskan bahwa etika makan dalam hadis tidak hanya berfungsi sebagai aturan moral-religius, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan jasmani manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang konsumsi makanan mengandung pesan kemaslahatan yang bersifat universal dan kontekstual. Kajian ini relevan dengan penelitian tentang hadis cuka sebagai lauk, karena memberikan kerangka etis dalam memahami pujian

⁷ Fitra Dahlia, Fitra. *KHASIAT BUAH LABU BAGI KESEHATAN PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN I'JAZ ILMI FI HADIS)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Nabi terhadap makanan sederhana sebagai bagian dari ajaran moderasi dan kecukupan dalam pola konsumsi.⁸

F. Kerangka Teori

Pemahaman hadis Nabi, baik dari segi substansi maupun metodologinya, masih menghadapi tantangan serius akibat kompleksitas persoalan sanad, matan, serta konteks historis kemunculannya. Berbeda dengan Al-Qur'an yang validitasnya telah disepakati, hadis memerlukan perangkat metodologis yang lebih berlapis agar tidak terjebak pada pemahaman tekstual semata. Kecenderungan membaca hadis secara literal tanpa mempertimbangkan tujuan dan konteksnya berpotensi melahirkan dogmatisasi teks, sehingga pesan normatif dan hikmah yang dikandung hadis tidak dapat ditangkap secara utuh.

Dalam konteks tersebut, Yusuf al-Qardhawi menawarkan pendekatan pemahaman hadis yang bersifat integratif dan kontekstual. Menurutnya, hadis harus dipahami selaras dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Hadis-hadis yang tampak berdiri sendiri perlu dihimpun dengan hadis lain yang setema agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan tidak parsial. Selain itu, al-Qardhawi menekankan pentingnya mengkaji latar belakang, situasi, serta tujuan di balik pengucapan hadis, sehingga perbedaan antara ajaran yang bersifat universal dan kebiasaan temporer dapat dibedakan secara jelas.⁹

Pendekatan al-Qardhawi juga menegaskan perlunya pembedaan antara tujuan (maqṣad) yang bersifat tetap dengan sarana (wasīlah) yang dapat

⁸ Smeer, Z. "Kajian Hadis: Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 11.2 (2009): 85-98.

⁹ Yusuf al-Qardāwī, *Kayfa Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah*, (Kairo: Dār al-Shurūq, t.t.), hlm. 17-40.

berubah sesuai konteks zaman dan tempat. Dalam kerangka ini, hadis tidak selalu dipahami sebagai aturan yang kaku, melainkan sebagai pedoman yang mengandung nilai-nilai dasar yang dapat dikontekstualisasikan. Hadis-hadis yang berkaitan dengan kebiasaan sosial, termasuk pola makan dan jenis makanan, dipahami dengan menekankan hikmah dan pesan etis yang dikandungnya, bukan sekadar pada objek material yang disebutkan dalam teks.¹⁰

Relevansi teori Yusuf al-Qardhawi tampak jelas dalam kajian hadis tentang “*sebaik-baik lauk adalah cuka*”. Perbedaan penafsiran ulama terhadap hadis ini menunjukkan adanya ruang antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Dengan pendekatan al-Qardhawi, pujian Nabi terhadap cuka dapat dipahami sebagai ungkapan edukatif yang menekankan nilai kesederhanaan, penerimaan terhadap kondisi yang ada, serta larangan sikap berlebih-lebihan dalam konsumsi, bukan sebagai penetapan hukum atau keutamaan zat tertentu secara mutlak.

Oleh karena itu, teori pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi menjadi landasan yang relevan dalam penelitian ini, khususnya untuk mengungkap makna substantif hadis cuka sebagai lauk melalui pendekatan ma‘ānī al-ḥadīth. Pendekatan ini memungkinkan hadis dipahami secara kontekstual, responsif terhadap perkembangan zaman, serta tetap berpegang pada tujuan dasar syariat Islam, sehingga hadis dapat terus berfungsi sebagai pedoman hidup yang ṣāliḥ li kulli zamān wa makān.

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam pendekatan Yusuf al-Qardhawi untuk memahami hadis Nabi dapat dijadikan pijakan dalam upaya menginternalisasikan hadis yang ṣāliḥ kulli zamān wa makān. Pendekatan ini

¹⁰ Suryadi, Suryadi. "Pentingnya Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf Al-Qaradawī." *Jurnal Living Hadis* 1.1 (2016): 29-50.

menekankan adanya langkah-langkah sistematis yang perlu ditempuh agar makna hadis tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Langkah-langkahnya sebagai berikut.¹¹ :

1. Memahami hadis sesuai petunjuk Al-Qur'an
2. Menghimpun hadis-hadis yang setema
3. Penggabungan atau pentarjihan antara hadis-hadis yang bertentangan
4. Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, kondisi serta tujuan
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sarana yang tetap
6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna hakikat (sebenarnya) dan yang bersifat majaz
7. Membedakan yang ghaib dan yang nyata
8. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, mencakup jenis metode yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Dalam penyusunan penelitian ini, diperlukan landasan berupa literatur dan sumber rujukan yang kuat serta referensi ilmiah lain yang kredibel dan relevan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memerlukan beragam sumber dan data yang berasal dari dokumentasi kepustakaan.

¹¹ Hasan, Muhammad Zainul. "Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi." *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir* 1.2 (2020): 33-46.

Oleh karena itu, penelitian ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang berfokus pada kajian literatur. Proses penelitiannya dilakukan dengan cara menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai data yang relevan dengan tema penelitian dari sejumlah sumber, seperti jurnal, buku, karya ilmiah, dan referensi pendukung lainnya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu hadis-hadis tentang “sebaik-baik lauk adalah cuka” yang bersumber dari al-kutub al-tis’ah. Sumber-sumber tersebut diakses melalui berbagai media pendukung, seperti ensiklopedia hadis, *Jawāmi’ al-kalim*, Maktabah Syāmilah, serta laman web dan perangkat lunak lainnya yang relevan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung yang diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya dan rujukan lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sumber ini meliputi buku, jurnal, artikel, serta karya ilmiah lainnya yang berguna untuk memperkaya analisis dan memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap sumber data primer.

3. Teknik pengumpulan

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kepustakaan, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah dokumentasi dengan cara menghimpun berbagai literatur yang relevan sebagai bahan rujukan berupa karya ilmiah, buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan berupaya memaksimalkan penggunaan referensi yang selaras dengan tema kajian, yaitu hadis tentang cuka : kontekstualisasi dan relevansinya pada masa kontemporer.

4. Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Secara lebih rinci, penelitian ini akan membahas hadis tentang cuka dengan menelaah konteks sosial-historisnya serta faktor-faktor yang meatarbelakangi kemunculan hadis tersebut.

Pertama, peneliti menetapkan suatu hadis yang akan diteliti yaitu hadistentang sebaik-baik lauk adalah cuka.

Kedua, peneliti mengumpulkan hadis-hadis yang setema.

Ketiga, peneliti mengkaji sanad dan matan untuk mengetahui kualitas hadis.

Keempat, memahami hadis menggunakan metode Yusuf Qardhawi

Kelima, peneliti mengkontekstualisasikan hadis tentang cuka dan meneliti relevansi sejauh mana nilai hadis tentang cuka pada masa kontemporer.

H. Sistematika penulisan

Agar mempermudah pembahasan, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab kesatu. Pendahuluan, yang berisikan mengenai latar belakan masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangkan teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan

Bab kedua. Berisikan tentang redaksi dan Analisis hadis utama

Bab ketiga. Berisikan tentang pengertian cuka pada masa klasik dan modern dan pemahaman hadis tentang cuka menggunakan pemahaman hermeneutika Yusuf al-Qardhawi

Bab keempat. Berisikan tentang kontekstualisasi dan relevansi pemahaman hadis tentang cuka.

Bab kelima. Berisikan kesimpulan, kritik dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hadis tentang pernyataan Nabi “senaik-baik lauk adalah cuka”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, dari sisi keuhujan, hadis tentang cuka dapat diterima sebagai dasar pengambilan nilai ajaran Islam. Hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ajaram Islam, khususnya dalam aspek larangan berlebih-lebihan dan anjuran hidup sederhana. Dengan demikian, hadis tentang cuka memiliki kedudukan yang relevan untuk dijadikan rujukan dalam memahami etika konsumsi dalam Islam.

Kedua, pemahaman hadis tentang cuka dengan menggunakan pendekatan Yusuf Qardhawi menunjukkan bahwa hadis ini tidak cukup dipahami secara literal sebagai pujian terhadap jenis makanan tertentu. Melalui prinsip-prinsip pemahaman hadis Yusuf Qardhawi, hadis tentang cuka dipahami sebagai simbol yang mempresentasikan nilai-nilai etika konsumsi Islam, seperti kesederhanaan, rasa syukur, kemudahan, qanaah, dan tidak berlebih-lebihan. Pendekatan ini membuka ruang pemahaman yang lebih substantif dengan tetap menjaga tujuan utama ajaran Nabi SAW.

Ketiga, kontekstualisasi hadis tentang cuka memperlihatkan bahwa pujian Nabi terhadap cuka berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat pada masa Nabi, dimana cuka merupakan lauk yang sederhana dan mudah diperoleh. Sementara itu, relevansi hadis ini pada era kontemporer terletak

pada kemampuannya memberikan kritik moral terhadap budaya konsumtif yang menjadikan makanan dan gaya hidup sebagai tolka ukur status sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tentang cuka dapat diaplikasikan pada masa kini meskipun bentuk dan jenis konsumsi mengalami perubahan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hadis tentang cuka tidak hanya berbicara tentang persoalan makanan, tetapi mengandung pesan moral yang lebih luas mengenai etika konsumsi dan gaya hidup sederhana. Pemahaman kontekstual hadis, sebagaimana ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi, menjadikan hadis Nabi tetap relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan kehidupan modern tanpa melepaskan diri dari tujuan utama syariat Islam.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Pembahasan mengenai hadis tentang cuka menunjukkan bahwa hadis-hadis yang lahir dalam konteks sosial tidak selalu dapat dipahami secara utuh apabila hanya melalui pemaknaan tekstual. Penafsiran literal terhadap hadis-hadis sosial-kultural berpotensi melahirkan yang kaku jika tidak disertai dengan analisis terhadap perubahan sosial masyarakat. Dalam konteks modern dengan budaya konsumtif dan hedonistik, pendekatan yang tidak menggali nilai substansial hadis dapat menyebabkan pesan moral Nabi kehilangan dari tujuan utamanya.

2. Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar studi hadis, khususnya yang berkaitan dengan dimensi sosial kehidupan, lebih diarahkan pada pendekatan kontekstual dan reaktualisasi nilai. Pendekatan

tersebut diperlukan agar hadis tidak hanya dipahami secara tekstual saja, tetapi mampu menjadi sumber etis yang mampu menjawab tantangan kehidupan masyarakat modern, termasuk persoalan konsumerisme dan hedonisme.

Selain itu, perlu adanya upaya berkesinambungan dalam menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai moral hadis ke dalam pola pikir dan perilaku masyarakat. Dengan demikian, hadis tentang cuka dapat berfungsi sebagai pedoman moral yang aplikatif, tidak hanya dalam aspek konsumsi, tetapi juga dalam membentuk sikap moderat dan etika sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan etika sosial serupa guna memperluas pemahaman hadis yang kontekstual dan relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. “Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33.
- Abu Dāwūd, Sulaimān bin al-Asy‘ats al-Azdī as-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd*. Tahqīq Syu‘aib al-Arna‘ūt dan Muḥammad Kāmil Qarah Ballī. Cet. 1. Beirut: Dār ar-Risālah al-‘Ālamiyyah, 1430 H/2009 M.
- Al-‘Asqalānī, Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar. *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Tahqīq Muḥibb al-Dīn al-Khaṭīb. Mesir: al-Maktabah as-Salafīyyah, 1380–1390 H.
- Al-Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Tahqīq Muṣṭafā Dīb al-Bughā. Cet. 5. Damaskus: Dār Ibn Kathīr dan Dār al-Yamāmah, 1414 H/1993 M.
- Al-Mizzī, Jamāl ad-Dīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*. Tahqīq Bashshār ‘Awwād Ma‘rūf. Cet. 1. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1400–1413 H/1980–1992 M.
- Asriady, Muhammad. “Metode Pemahaman Hadis.” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1 (2017): 314–323.
- Dahlia, Fitra. *Khasiat Buah Labu bagi Kesehatan Perspektif Hadis (Kajian I’jāz ‘Ilmī fī Hadis)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Ḥarāhap, Asnia. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Minum Cuka dalam Pesta Pernikahan di Desa Ulak Tano Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara*. Skripsi. IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Hasan, Muhammad Zainul. “Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qardhawi.” *Al-Irfani: Journal of Al-Qur’anic and Tafsir* 1, no. 2 (2020): 33–46.
- Hudaya, Hairul. “Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari: Teori ke Aplikasi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2014): 29–40.
- Irmayana, Teti. *Keutamaan Cuka dalam Hadis Nabi (I’jāz ‘Ilmī dalam Ilmu Kesehatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

- Izzan, H. Ahmad. *Studi Takhrij Hadis: Kajian tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur, 2012.
- Mariani. *Konsep Konsumsi dalam Tafsir al-Manār Karya Muḥammad ‘Abduh (Analisis terhadap QS. al-Baqarah: 168)*. Skripsi. IAIN Bone, 2020.
- Maskur, dkk. “Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadis Menggunakan Metode Hermeneutika.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 8, no. 2 (2023): 19–24.
- Qaraḍāwī, Yūsuf al-. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1993.
- . *Kayfa Nata‘āmal Ma‘a al-Sunnah al-Nabawiyah*. Kairo: Dār al-Shurūq, t.t.
- . *Metode Memahami As-Sunnah dengan Benar*. Jakarta: Media Da’wah, t.t.
- Rojiati, Umi, dan Noor Afifah. “Analisis Fenomena Flexing: Keterkaitan antara Gaya Hidup dan Popularitas.” *Komsospol* 4, no. 1 (2024): 38–47.
- Setiawan, Halim. “Karakteristik Makanan Halalan Thayyiban dalam Al-Qur’an.” *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah* 3, no. 2 (2020): 40–54.
- Siregar, Idris. “Kajian Hadis Dilihat dari Teks dan Konteks.” *Shahih (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (2022): 71.
- Smeer, Z. “Kajian Hadis: Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan.” *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 11, no. 2 (2009): 85–98.
- Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadi. “Pentingnya Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf al-Qaraḍāwī.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 29–50.
- United Nations Environment Programme (UNEP). *Food Waste Index Report 2024*. Nairobi: UNEP, 2024.
- Watopa, James Jonah, dan Juwinner Dedy Kasingku. “Kontribusi Gaya Hidup Sederhana bagi Orang Muda di Era Modernisasi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 16–28.

Wulandari, Fedri Yani, dkk. “Tekanan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Anggota Keluarga.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (2025): 84–95.

Zahron, Muhammad. *Keharaman Khamar dalam Perspektif Hadis (Studi Ma‘ānī al-Ḥadīth)*. Skripsi. FU, t.t.

